

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Angklung merupakan alat musik tradisional Jawa Barat yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai Karya Agung Warisan Budaya tak Benda sejak November 2010. Selain itu pemerintah juga menetapkan bahwa angklung merupakan salah satu media pembelajaran musik yang dipakai di sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu kebutuhan produksi angklung makin meningkat. Handiman Diratmasasmita merupakan salah satu pengrajin angklung di Jawa Barat yang hasil angklung buaatannya memiliki kualitas yang baik sehingga dipakai di berbagai instansi dan komunitas – komunitas angklung terkemuka di Indonesia.

##### 2. Kesimpulan Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang angklung buatan Handiman Diratmasasmita di Saung Angklung Bandung, akhirnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bambu merupakan bahan utama pada instrumen angklung. Tidak semua jenis bambu dapat digunakan untuk membuat angklung. Bambu Hitam, Bambu Gombong dan Bambu Temen adalah 3 jenis bambu yang digunakan oleh Handiman Diratmasasmita. Kedua jenis bambu tersebut dapat menghasilkan bunyi angklung yang baik.

2. Pengolahan bahan baku merupakan tahap yang sangat mempengaruhi kualitas bunyi angklung. Bambu yang baik untuk produksi angklung ditebang pada saat musim kemarau dan bambu tersebut berusia diatas 3 tahun, dan didiamkan dengan posisi berdiri selama 1 tahun.
3. Bambu yang baik untuk angklung ialah bambu yang Lurus, dan berbuku panjang
4. Pembuatan angklung Handiman Diratmasasmita terdiri dari beberapa tahap yakni pembuatan *ancak* (rangka angklung), Pembuatan tabung *sora*, dan Perakitan.
5. Dalam pembuatan tabung sora dibagi menjadi tiga tahap yakni *ngabakalan*, *nyoraan* dan *nalaan*.
6. Dalam Proses penalaan dibutuhkan pendengaran yang sensitif agar nada angklung yang dihasilkan tepat.
7. Handiman Diratmasasmita sangat memperhatikan pekerjaanya. Handiman Diratmasasmita menciptakan alat ukur sederhana untuk mempermudah pekerjaanya dalam memproduksi angklung.
8. Handiman Diratmasasmita memproduksi beberapa jenis angklung yakni angklung berbunyi lunak, Angklung berbunyi keras, dan angklung bagi anak TK dan anak berkebutuhan khusus.

## B. Saran

Dengan tumbuh dan berkembangnya para perajin angklung dan meningkatnya kebutuhan angklung saat ini, tentunya peningkatan kualitas angklung sangat perlu diperhatikan. Baik kualitas instrumen itu sendiri maupun kualitas SDM para pengrajin angklung. Agar kualitas/mutu angklung terjamin, kiranya perlu dipikirkan adanya lembaga yang menetapkan "standar kualitas angklung untuk berbagai keperluan/kebutuhan". Seperti angklung bagaimana yang cocok untuk keperluan luar negeri, untuk dikirim ke daerah yang berhawa panas, kering, dan lembab. Selain itu perlu juga lembaga pengawas pengrajin angklung yang mengawasi proses pembuatan angklung mulai dari pengambilan dan penanaman kembali bambu agar tidak semena-mena hingga melakukan pelatihan dan penyuluhan untuk para pengrajin angklung.

Demikianlah akhir dari penelitian ini tentang Angklung buatan Handiman Diratmasasmita dan mudah – mudahan dapat berguna untuk dunia musik di Indonesia